

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia pada awalnya diprakarsai oleh munculnya Bank Muamalat pada tahun 1991 sebagai Bank Umum Syariah pertama. Kemudian lahir Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang memungkinkan perbankan menerapkan *dual banking system*. Sejak saat itu, banyak bermunculan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Konvensional untuk menciptakan pangsa pasar baru.¹

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Menurut Harahap aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.² Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

¹Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini: Kajian kritis Perkembangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hal.17.

²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.72.

Faktor lain pada tataran makro yang mempengaruhi aset di bank syariah adalah inflasi. Tingginya inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat. Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat atau juga dapat timbul karena kenaikan ongkos produksi.³

Hal yang paling mempengaruhi pertumbuhan total Aset Bank Syariah adalah kesejahteraan masyarakat. Semakin baik kesejahteraan masyarakat maka semakin besar kemampuan masyarakat untuk menanamkan dananya disektor keuangan perbankan syariah.⁴

Banyak faktor yang bisa menyebabkan penurunan pertumbuhan total aset bank syariah. Total aset suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat (dana pihak ketiga), semakin besar dana yang dihimpun maka akan semakin besar operasional bank sebaliknya semakin sedikit dana yang dihimpun maka akan sulit bagi bank untuk beroperasi.⁵

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, sumber dana dari masyarakat ini menjadi penting karena merupakan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan

³Budiono, *Ekonomi Makro*, edisi ke-4 (Yogyakarta:BPFE, 2001), hal.159 .

⁴Tri Cahyo Beriwisnu, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", (Jurnal Ekonomi dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya, Volume 6, No.12,2017)

⁵Maria Ulfah. "Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan". (Jurnal Koordinat Jakarta), 2009.

operasi bank dan menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁶

Laba Bank Umum Syariah (BUS) yang merupakan indikator dari kinerja operasional BUS dalam perkembangannya senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BUS semakin lama semakin meningkat.

Hal ini menjadi penting untuk dianalisis agar BUS dapat lebih meningkatkan kinerjanya. Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya., besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.⁷

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode

⁶Dwi Nuraini Ihsan. *Manajemen Treasury Bank Syariah*. (Jakarta: UIN PRESS 2014), hal.19.

⁷Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal.116.

bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.⁸

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan perusahaan akan menggunakan berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan atas jasa aktivitasnya laba yang diperolehnya, berikut adalah pengertian laba: Laba (*Gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (pendapatan) atau investasi pemilik.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank syariah.

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

⁸Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi ke-5* (Jakarta: Rajawali pers, 2011) hal.156.

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Spin-Off atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pemisahan adalah fenomena *corporate action* yang dilakukan beberapa bank di Indonesia yang memiliki unit usaha syariah (UUS). Menurut UU no. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pemisahan adalah pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Spin-Off termasuk dalam salah satu metode restrukturisasi dimana lawan dari *spin-off* adalah merger. Penggabungan dua atau lebih badan usaha menjadi satu badan usaha. Jika merger biasanya dilakukan untuk memperkuat

perusahaan dari sisi modal dan lain sebagainya. *Spin-off* dilakukan untuk memudahkan badan hukum baru (hasil pemisahan) agar lebih lincah dalam berbisnis serta berekspansi. Karena biasanya apabila tetap berada dalam satu badan hukum yang sama akan memperlambat laju perkembangan unit tersebut atau bahkan badan hukum yang menaunginya secara komprehensif.

Secara hukum *spin-off* yang dilakukan oleh beberapa bank di Indonesia dilandasi oleh aturan yang tercantum dalam undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (UUPS) pada pasal 68 yang menyatakan bahwa:

*“Dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka Bank Umum Konvensional dimaksud wajib melakukan Pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah.”*⁹

Yang dimaksud dengan *Spin Off* adalah apabila unit kegiatan tersebut kemudian dipisahkan dari sebuah perseroan dan berdiri sebagai suatu perseroan yang baru dan terpisah dengan demikian perseroan tersebut mempunyai direksi sendiri dan independen dalam pengambilan keputusan, serta kepemilikan

⁹ Zulfa Ahmad Kurniawan, *Mengukur Keberhasilan Spin Off Bank Syariah di Indonesia* (http://www.kompasiana.com/zulfaahmadkurniawan/mengukur-keberhasilan-spin-off-bank-syariah-di-indonesia_58b05a7df77e61e41b7fc6f0, diakses pada 24 Februari 2017)

perseroan baru tersebut berada ditangan pemegang saham. Pemisahan ini dimaksudkan agar unit tersebut dapat mengambil keputusan lebih cepat, lebih efisien dan ada yang secara khusus bertanggung jawab.¹⁰

Pada awalnya, perbankan Syariah dikembangkan melalui dua konsep, yaitu konsep *Islamic Windows* dan *Office Channelling*. Penerapan konsep *Islamic Windows* dilakukan melalui pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK).¹¹

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, Bank Indonesia melalui PBI No. 8/3/PBI/2006 Pasal 38 ayat 2 membolehkan kantor cabang BUK yang telah memiliki UUS untuk dapat melayani transaksi syariah (*Office Channelling*) sehingga biaya ekspansi akan jauh lebih efisien karena bank tersebut tidak perlu lagi membuka cabang UUS di banyak tempat. Tetapi, sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah.

¹⁰ Ahmad Nizar, "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*". (Skripsi Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013)

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.27.

Kebijakan *Spin Off* UUS menjadi BUS merupakan jalan mudah agar perbankan syariah Indonesia menjadi *center of excellent* syariah dunia mengingat BUS memiliki independensi yang tinggi dalam penentuan target dan pengembangan kapasitas operasional. Selain itu, proses migrasi sistem atau SDM serta pengukuran kinerja bank juga lebih mudah dilakukan oleh BUS.¹²

Pemisahan bertujuan agar pengelolaan unit usaha bersifat independen, sehingga semakin mudah berkompetisi dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya, serta memberikan pembatasan yang jelas antara UUS dengan BUK, sehingga tidak tercampur dengan usaha yang tidak sesuai dengan syariah. Namun, pembentukan BUS melalui *spin off* juga masih memiliki kendala, yaitu BUK yang memiliki UUS harus menyisihkan sebagian modalnya untuk UUS. Hal ini menjadi beban baru bagi BUK, khususnya BUK yang tidak memiliki aset yang besar, sehingga dibutuhkan usaha lebih besar agar modal UUS dapat tercukupi.

Alasan yang melatarbelakangi munculnya ide pemisahan antara lain, sebagai berikut; Pertama, restrukturisasi perusahaan yang diprakarsai oleh perusahaan induk. Perusahaan induk sering menjalankan sesuai konsekuensi restrukturisasi. Perusahaan induk memberi dukungan dan dorongan semangat

¹² Frianto Pandia, *Manajemen dana kesehatan bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.43.

kepada pengusaha baru. Kedua, dalam rangka pendirian usaha baru yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang, dengan memanfaatkan pengalaman yang diperoleh dari pengalaman perusahaan induk.

Pemilihan periode 2001-2008 sebelum *spin off* dan 2009-2016 setelah *Spin Off* didasarkan pada tahun 2001 merupakan tahun awal beroperasinya UUS BRI dan fenomena krisis ekonomi pada tahun 2008, pelemahan nilai tukar rupiah dan tingginya inflasi pada periode 2013 yang menyebabkan penurunan performa kinerja keuangan bank umum syariah. Serta diakhiri pada tahun 2016 bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan periode terkini.

Dalam dunia perbankan yang menghindari praktek-praktek yang mengandung haram, seperti penerapan bunga yang terdapat dalam bank konvensional. Dalam Bank Syariah, bunga dikategorikan sebagai riba yang haram diterapkan dalam praktek perbankan. Karena tidak sesuai dengan prinsip Islam yang mengharamkan riba. Seperti yang terdapat dalam surah Al Baqarah: 275;

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ –
 ١٣ ٢٧٥

”Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS.Al-Baqarah 2: Ayat 275).¹⁴

Dari penerapan nilai-nilai Qur’ani, diharapkan perbankan syariah memiliki komitmen untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan hidup manusia (al-falah) secara umum. Keadilan yang dimaksud adalah menciptakan keseimbangan dalam bermuamalah, tidak mendholimi sesama demi mendapatkan hasil yang banyak dengan menempuh cara yang bathil. Jadi adil tersebut berdasarkan aturan Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW. antara lain tidak menipu, curang dalam menimbang, berbohong, cedera dalam janji, dan menjauhi unsur riba.

Sedangkan kesejahteraan yang dipahami dari bahasa Al-Quran adalah *hayatan thoyyibah* (kehidupan yang baik) yang

¹³ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Bandung:Diponegoro, 2010), hal.47.

¹⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Bandung:Diponegoro, 2010), hal.47.

berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja, akan tetapi kesejahteraan rohani (sehat iman dan ubudiyah yang benar). Maka kesejahteraan hanya akan terwujud dengan ketaatan yang total kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah al-Ahzab: 70-71;

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ — ٧٠ ١٥

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (QS.Al-Ahzab 33: Ayat 70).

Allah SWT berfirman:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا — ٧١

“Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”. (QS.Al-Ahzab 33: Ayat 71).¹⁶

Dengan mengusung misi keadilan demi terciptanya kesejahteraan secara menyeluruh, tidak menutup kemungkinan Bank Syariah akan menjadi kiblat lembaga keuangan dan perbankan dunia.¹⁷

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Bandung:Diponegoro, 2010), hal.427.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Bandung:Diponegoro, 2010), hal.427.

¹⁷ Abdul Ghofur Anshori, Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 15-23

Dari latar belakang yang mendasari disampaikan, maka peneliti ingin lebih fokus melakukan penelitian pada satu Bank Syariah yang lahir dengan *Spin off*. Dengan topik judul “ **Analisis Tingkat Pertumbuhan Total Asset dan laba Usaha Bank, Terhadap Jumlah Pendapatan Bank Setelah *Spin Off* (Studi Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2020) “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan *spin off* UUS menjadi BUS merupakan jalan mudah agar perbankan syariah Indonesia menjadi *center of excellent* syariah dunia.
2. Pendapatan Bank sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu Bank. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan karena begitu pentingnya.
3. Pembentukan BUS melalui *spin off* juga masih memiliki kendala, yaitu BUK yang memiliki UUS harus menyisihkan sebagian modalnya untuk UUS.
4. Awal beroperasinya UUS BRI dan fenomena krisis ekonomi pada tahun 2008, pelemahan nilai tukar rupiah dan tingginya inflasi pada periode 2013 yang menyebabkan penurunan performa kinerja keuangan bank umum syariah.

5. Hal yang paling mempengaruhi pertumbuhan total Aset Bank Syariah adalah kesejahteraan masyarakat. Semakin baik kesejahteraan masyarakat maka semakin besar kemampuan masyarakat untuk menanamkan dananya disektor keuangan perbankan syariah.
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat mempengaruhi total asset suatu Bank, semakin besar dana yang dihimpun maka akan semakin besar operasional.
7. Kesejahteraan perusahaan tergantung pada besarnya Laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan perusahaan akan menggunakan berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan atas jasa aktivitasnya laba yang diperolehnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian hanya mengenai Jumlah Pendapatan, pertumbuhan total asset dan laba usaha bank.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2014-2020.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan total asset, laba usaha, dan jumlah pendapatan pada Bank BRI Syariah periode 2014-2020?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan total asset dan laba usaha bank, terhadap Jumlah Pendapatan setelah *spin off*, studi pada bank BRI Syariah periode 2014-2020?
3. Bagaimana proses *Spin Off* (Pemisahan) di Bank BRI Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penulisan merupakan pencerminan arah dan penjabaran strategi terhadap masalah yang muncul dalam penulisan yang sedang dilaksanakan tidak menyimpang dari tujuan semula.

Untuk itu, secara terinci yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan total asset, laba usaha, dan jumlah pendapatan pada Bank BRI Syariah periode 2014-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pertumbuhan total asset dan laba usaha bank, terhadap Jumlah

Pendapatan setelah *spin off*, studi pada bank BRI Syariah periode 2014-2020.

3. Untuk mengetahui proses *Spin Off* (Pemisahan) di Bank BRI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan jawaban mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini serta penulis mengharapkan ada manfaat yang diambil.

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Tingkat Pertumbuhan Total Asset dan laba Usaha Bank, Terhadap Jumlah Pendapatan Bank Setelah *Spin Off* (Studi Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2020)

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan pertumbuhan total asset dan laba usaha bank secara maksimal, dan diharapkan dapat dijadikan bahan

pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan modal kerja agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan Pertumbuhan asset suatu bank.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan.

G. Kerangka Pemikiran

Asset merupakan sumber pendapatan suatu bank yang harus dikelola secara optimal. Suatu bank berupaya mengoptimalkan komposisi penempatan pada aset yang dapat memberikan pendapatan yang tinggi.

Laba merupakan salah satu alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank. Laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik.

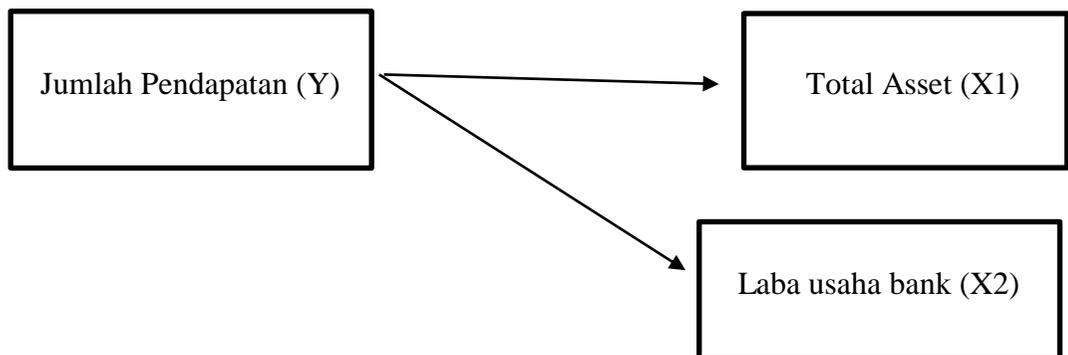
Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Pendapatan adalah sebuah proses penciptaan barang/jasa oleh Bank BRI Syariah di tahun 2014-2020.

Kebijakan *Spin Off* diharapkan dapat mendorong Unit Usaha Syariah(UUS) yang dimiliki oleh Bank Konvensional

berubah menjadi Bank Syariah atau terpisah dari bank induknya (bank konvensional), sehingga asset yang dimiliki oleh perbankan Syariah khususnya Bank BRI Syariah diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Pemisahan (*Spin Off*) seperti halnya akuisisi juga berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak berkepentingan.

Dan diharapkan Jumlah Pendapatan setelah Kebijakan *Spin Off* dapat meningkatkan Total Asset dan Laba Usaha Bank.

Berdasarkan deskripsi, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yaitu :

Bab ke-satu : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang :
 latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah,

pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua : Merupakan kerangka berfikir dan hipotesis. Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ke-tiga : Merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang meto de analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan, berisi tempat dan waktu penelitian, penentuan populasi, dan sampel, jenis serta sumber data, teknik analisis data, uji normalitas, uji validitas, regresi linier sederhana.

Bab ke-empat : Merupakan gambaran umum penelitian, menjelaskan tentang deskripsi umum penelitian, jawaban atas pertanyaan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-lima : Merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan atau hasil penelitian